

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan fakta bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Itulah mengapa negara kita disebut sebagai negara agraris. Disamping itu Indonesia juga memiliki wilayah potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Salah satunya adalah letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan mempunyai iklim tropis, oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik, dengan didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang strategis.

Walaupun Indonesia memiliki kekayaan sektor pertanian yang cukup besar, tapi kenyataannya masih belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para petani Indonesia. Dalam hal ini negara Indonesia telah melakukan perencanaan untuk menyelesaikan kemiskinan yang ada dengan beberapa program untuk pembangunan dan pengembangan pedesaan, pembangunan pedesaan tersebut dipadukan dalam beberapa hal di antaranya adalah pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth*

centre strategy) (Usman, 2004, hal. 40). Dalam beberapa program tersebut tentunya memiliki perbedaan dalam suksesinya di antara satu sama lainnya walaupun pada intinya program-program tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan masyarakat pedesaan atau memberdayakan masyarakat pedesaan.

Indonesia juga memiliki kekayaan alam atau hayati dan hingga sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah, dengan kekayaan tersebut Indonesia bisa dikatakan memiliki anugerah yang sangat baik dari Tuhan. Dengan demikian Indonesia memiliki takdir untuk mengelola kekayaan alam tersebut, dengan kaya akan alamnya maka perlu adanya upaya pembangunan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat pedesaan yaitu dengan pemberdayaan pertanian. Dengan pemberdayaan masyarakat petani tentu memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat desa dengan meningkatkan pemasukan dan pengeluaran, meningkatkan sumber daya pangan juga tidak hanya berpengaruh bagi masyarakat desa saja tapi masyarakat kota juga bergantung akan hasil produksi pertanian di pedesaan, tetapi dalam hal ini tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan saja tetapi untuk memenuhi kebutuhan industri kecil atau rumah tangga begitu juga dengan negara-negara maju tentunya membutuhkan hasil sumber daya alam yang dikelola oleh petani yang dapat dilakukan dengan cara ekspor (Mardikanto, totok, & Poerwiko, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, 2013, hal. 41).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Mardikanto & Totok, Penyuluhan Pembangunan Kehutanan, 2007, hal. 3).

Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. *Kedua*, tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. *Ketiga*, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. *Keempat*, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. *Kelima*, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.

Sektor pertanian Indonesia mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian adalah

salah satu pilar utama yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Namun sayangnya sektor pertanian di Indonesia kurang mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam membangun bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain yang tidak menguntungkan bagi sektor ini. Banyaknya program pembangunan pertanian yang tidak terarah juga semakin menjerumuskan sektor ini pada keterpurukan. Banyak juga alih fungsi lahan menjadi pemukiman, pertokoan, perindustrian dan jalan tol atau fasilitas-fasilitas lainnya yang mengakibatkan semakin sempitnya lahan untuk usaha tani. Meski demikian sektor pertanian masih tetap menjadi mata pencaharian sebagian besar warga Indonesia, banyak tenaga kerja yang kemudian menggeluti usaha tani untuk memenuhi kebutuhannya.

Kabupaten Bandung adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia dan ibukotanya adalah Soreang. Kabupaten Bandung terdiri atas 31 Kecamatan, 266 Desa dan 9 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 2.943.283 jiwa serta beberapa mata pencaharian yaitu di sektor industri, pertanian, pertambangan, perdagangan dan jasa. Batas wilayah administrasi pemerintahan kabupaten Bandung adalah di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bandung Barat, kota Bandung, dan kabupaten Sumedang; di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sumedang dan kabupaten Garut; di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Garut dan kabupaten Cianjur; di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bandung Barat, kota Bandung dan kota Cimahi. Potensi lahan di

kabupaten Bandung terdiri dari lahan sawah yang terdiri dari lahan kering untuk pertanian dan lahan kering bukan pertanian yang diantaranya jalan sungai, perkantoran, rumah atau pemukiman.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Dalam Pembentukan Gapoktan dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi Gapoktan, yang sebelumnya di tiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam Gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan

Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha profesional, handal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis.

Organisasi petani memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan-permasalahan pertanian. Selain itu, organisasi petani dapat menguatkan petani untuk bersatu dan bekerjasama untuk kebaikan sesama petani (*positive sum game*) dan bukan sebaliknya untuk saling menjatuhkan (*zero sum game*) dan menjadi lemah dihadapan para perusahaan kapital besar dan pasar modern. Bahkan, kelembagaan petani lebih lanjut dapat membuat petani justru berjalan bersama-sama dengan perusahaan besar dan pasar modern untuk kerjasama mutualisme yang lebih baik.

Organisasi petani dalam skala terkecil adalah kelompok tani. Skala lebih luas, para petani dalam satu desa membentuk Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang terdapat di desa tersebut. Ciri Gapoktan sebagai organisasi sosial-ekonomi sudah jelas karena tujuan utamanya adalah meningkatkan skala

ekonomi dan efisiensi usaha. (Syahyuti, 2007, hal. 15). Menambahkan bahwa Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Kecamatan Pangalengan memiliki potensi besar dalam pemanfaatan lahan yang bisa digunakan untuk bercocok tanam oleh masyarakatnya. Sehingga pemanfaatan lahan ini dapat digunakan untuk para petani bercocok tanam, dengan adanya potensi tersebut maka akan menunjang pada peningkatan ekonomi masyarakat, dalam hal ini tentunya masyarakat memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi karena ditunjang dengan adanya lahan pertanian yang luas.

Potensi-potensi yang ada di Kecamatan Pangalengan tersebut termasuk dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang kemudian akan membantu gapoktan dalam memberdayakan masyarakat petani dan tentunya masyarakat sendiri yang akan merasakan manfaat dari adanya gapoktan ini lebih tepatnya dengan adanya gapoktan ini akan membawa atau menunjang kreativitas masyarakat hingga terbentuknya perekonomian masyarakat, selain daripada itu penggunaan sumber daya alam dengan baik adalah bentuk rasa syukur kita terhadap anugerah yang Tuhan berikan kepada kita sebagai ummatNya.

Terdapat banyak sekali kelompok Tani yang berada di Pangalengan, Salah satunya kelompok tani yang bernama Anugerah dan didirikan oleh bapak H. Dadang Sudarman. Kelompok Tani ini berdiri sejak tahun 1990 dan berlokasi di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, istimewanya dari kelompok tani ini juga bekerjasama dengan PT yang besar di negara Indonesia ini yakni PT Indofood, dalam hal ini dapat dikatakan gapoktan Anugerah Desa Pulosari bisa bekerjasama dengan baik dengan berbagai lembaga, baik lembaga kemasyarakatan maupun lembaga perindustrian. Maka berdasarkan pemaparan diatas dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung).**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi apa yang akan menjadi bahasan pada penelitian ini, dengan ini penulis merumuskan fokus penelitian dengan metode studi deskriptif:

1. Bagaimana program Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana langkah-langkah Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana hasil kegiatan Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui program Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui langkah-langkah Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat digunakan dalam aspek teoritik begitu juga aspek praktis.

- a. Secara teoritik

Manfaat secara teoritik dapat memberikan sumbangsih untuk konsep-konsep keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara ilmiah dan pengetahuan yang berkaitan dengan judul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menambah kekayaan intelektual Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya berkaitan dengan teori-teori dan konsep-konsep tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

b. Secara Praktik

Kegunaan secara praktik penelitian ini bisa jadi barometer yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pulosari dan diharapkan juga sebagai petunjuk tambahan yang sistematis dan objektif tentang gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan bisa dijadikan bahan rujukan untuk meneruskan teori yang lebih mendalam dan penelitian yang lebih lanjut.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati” menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dilakukan lebih menekankan terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan 1) Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Gapoktan Desa Gunungsari meliputi: pelatihan keterampilan,

penyuluhan, memberikan penyokongan dan melakukan penguatan terhadap anggota Gapoktan. 2) Peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari yaitu: pengorganisasian, fasilitasi, pendidikan, keterampilan teknik, dan pendelegasian (Setyowati, 2019). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel Y. pada penelitian yang dilakukan oleh Sri variabel Y nya adalah Pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel Y nya adalah Perekonomian Masyarakat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fikri Azmi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif Kelompok Tani Cisaat Kabupaten Sukabumi)” merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fikri Azmi menunjukkan bahwa program pemberdayaan kelompok tani diantaranya melalui program pelatihan pertanian dan pembangunan jaringan irigasi, proses pelaksanaan sumberdaya kelompok tani Cisaat dan melalui pelatihan pertanian yang meliputi perencanaan, pendampingan, monitoring, evaluasi, hasil pemberdayaan

meningkatkan wawasan bernai dan memiliki keahlian dalam mengelola pertanian (Azmi, 2018). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fikri Azki dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad ilham lebih fokus kepada pemberdayaan gapoktan seperti pelatihan mengelola pertanian dan pendampingan monitoring. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada bagaimana peran gapoktan itu sendiri bergerak dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Studi Deskriptif di Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Selatan Kabupaten Bandung)” menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani wanita “Anggrek” di desa margahayu dapat dikatakan relatif berhasil. Keberhasilan kelompok wanita tani terwujud mulai dari kemandirian pribadi dalam meningkatkan ekonomi kelompok tanpa meninggalkan kewajiban keluarga juga hasil produk usaha produk olahan makanan yang berhasil masuk ke

pasar modern (Fauziansyah, 2018). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah lebih fokus kepada pemberdayaan kelompok wanita tani seperti pelatihan mengelola hasil produksi dan pemasaran produk ke pasar modern. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada bagaimana peran gapoktan itu sendiri bergerak dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

2. Landasan Teoritis

Landasan teori digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi, landasan teori digunakan sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli pada bidangnya. Oleh karena itu, berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Peran

Secara *terminology* peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah

yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014, hal. 86).

Sedangkan menurut (Soekanto S. , Sosiologi Suatu Pengantar, 2013, hal. 243). Peranan (*role*) adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia sedang menjalankan suatu perannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat diambil benang merahnya bahwa peran atau peranan merupakan suatu tingkah yang dimiliki oleh setiap orang yang memiliki kedudukan di masyarakat atau seseorang atau suatu kelompok yang memiliki pengaruh Ketika berada diantara masyarakat.

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu (Syamsir, 2014, hal. 86):

1. Peran Mengorganisir

2. Peran Sebagai Fasilitator
 3. Pendidikan (Peran pendidikan kepada masyarakat)
 4. Peran Keterampilan Teknik
- b. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Dalam Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Disebutkan bahwa kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani. Gapoktan juga dapat diartikan sebagai sarana untuk bekerjasama antar Kelompok Tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama.

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin di

wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan antara lain :

1. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga)
2. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya
3. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan
4. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah
5. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

Gapoktan memiliki peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (simpan pinjam), penyediaan air irigasi, penyedia informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif (Hermanto & Dewa, Penguatan

Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, 2011, hal. 373). Terdapat tiga peran yang diharapkan dapat dijalankan oleh gapoktan yaitu sebagai berikut:

1. Gapoktan berperan sebagai organisasi pusat dalam sistem yang terbangun dan strategis. Misalkan peran serta dalam penyaluran benih dan nama anggota. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang merangkum seluruh aktivitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dapat pula dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.
2. Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan.
3. Gapoktan dapat dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Dalam hal ini Gapoktan menerima Dana Penguat Modal (DPM), yaitu dana peminjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya. Kegiatan DPMLUEP telah dimulai sejak tahun 2003 tetapi baru mulai pada tahun 2007 Gapoktan dapat sebagai penerima dana tersebut. Gapoktan dapat bertindak sebagai pedagang gabah, dimana akan membeli gabah dari petani lalu menjualkannya

dengan berbagai fungsi pemasaran lainnya (Pujiharto, Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan, 2010, hal. 72-73).

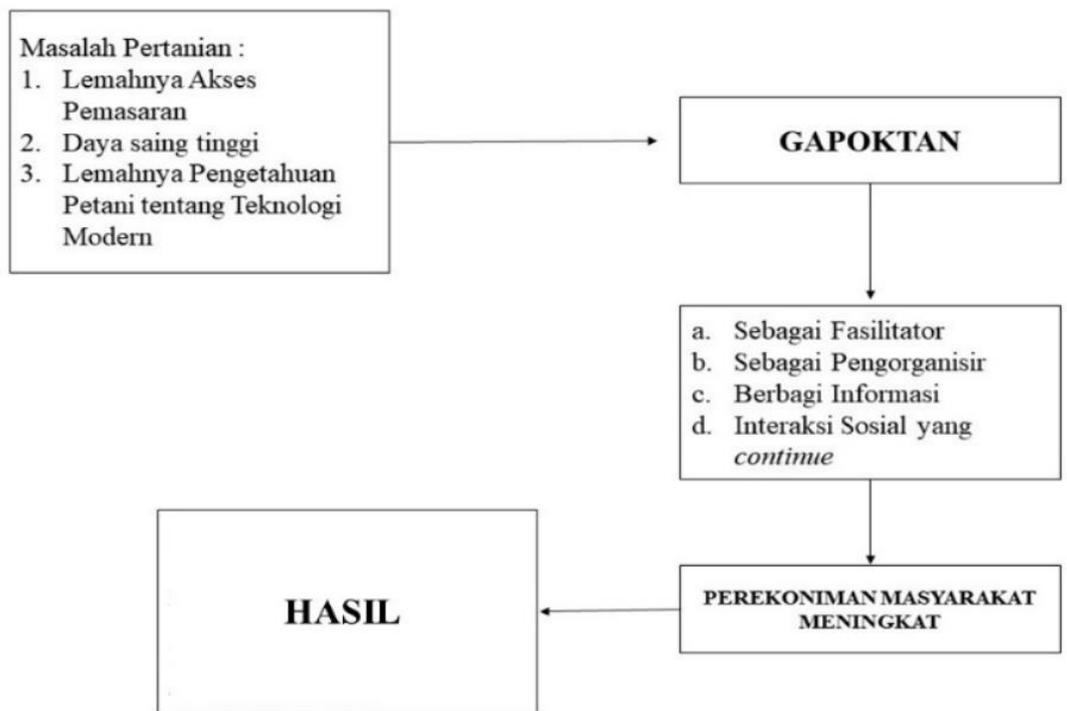
c. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (Sholahuddin M. , 2007, hal. 3).

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah Sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan

dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif (Deliarnov, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, 2009, hal. 2).

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Kekayaan sumber daya alam dan potensi-potensi yang ada di Desa Pulosari serta peran gapoktan dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang berada di pangalengan yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

2. Paradigma dan Pendekatan

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang mana peneliti merupakan instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari sebuah generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015, hal. 308).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi kepada fenomena atau keadaan yang bersifat alami. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada situasi yang alami tanpa dibuat-buat (*Natural setting*) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 310). Selain disebut sebagai penelitian yang *naturalistic*, penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian *inquiry*, *field study* atau studi observasional yang penelitiannya tidak dilakukan di laboratorium melainkan langsung di lapangan (Batubara, 2017, hal. 97).

3. Metode Penelitian

Metode sebuah penelitian merupakan cara ilmiah yang memiliki tujuan untuk memperoleh data pada tujuan tertentu serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang diperhatikan adalah cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara Ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Kemudian data yang diperoleh dalam penilaian adalah data yang empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara garis besar ada tiga macam yaitu, yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Maka sangat jelas dari hal tersebut, penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memprioritaskan pada masalah proses dan makna/persepsi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna.

4. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan data

yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 1991, hal. 3)

Dimana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis akan langsung melakukan pengamatan langsung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan Gapoktan Desa Pulosari.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan data secara deskriptif yakni berbentuk kata atau kalimat. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data mengenai program gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- b. Data mengenai langkah-langkah gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c. Data hasil kegiatan gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti secara khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara

langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan kepada anggota gapoktan yang berada di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen kelompok gapoktan, literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam menggunakan Observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang harus diisi adalah semua kejadian dan tingkah laku yang sedang terjadi dilapangan (Siyoto & Sodik, 2017, hal. 77). Peranan yang paling penting pada Observasi ini adalah pengamat.

Dinyatakan bahwa beberapa informasi yang dapat diperoleh dari observasi adalah ruang, perbuatan kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Rahmat, 2019, hal. 7). Dengan menggunakan

teknik pengumpulan data observasi, peneliti dapat menunjukkan gambaran yang realistic.

Observasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan kepada ketua gapoktan yang berada di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai secara langsung (Yusuf, 2014, hal. 372). Wawancara juga dapat dikatakan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi serta ide-ide tertentu secara tanya jawab sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini adalah kepada anggota gapoktan itu sendiri dengan membangun suatu interaksi yang baik sehingga dimudahkannya proses wawancara tentunya tidak melupakan pedoman wawancara yang diharapkan dapat informasi yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari suatu peristiwa atau fenomena. Dokumen bisa berbentuk berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara seras observasi pada penelitian kualitatif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 240).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data berbentuk dokumentasi seperti surat-surat baik keluar maupun masuk ke gapoktan itu sendiri, catatan harian, cinderamata, laporan-laporan, struktur kepengurusan, data kemajuan ekonomi masyarakat dari sebelum adanya gapoktan dengan sesudah adanya gapoktan serta aturan-aturan yang tertulis.

7. Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dilakukan, dari awal hingga penelitian selesai. Hal ini dilakukan, karena peneliti mendapat data yang membutuhkan analisis sejak dari awal penelitian. Bahkan awal penelitian merupakan penentu proses penelitian selanjutnya. Untuk lebih jelasnya mengenai teknis analisis data sebagai berikut (Yusuf, 2014, hal. 400):

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta

polanya dan membuang hal yang tidak perlu, Reduksi bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah usaha merangkum yang ini, proses beserta pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian. Maka dari itu, tujuan dari reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data ketika di lapangan.

b. Penyajian (*Display*)

Penyajian (*Display*) adalah kumpulan informasi yang tersusun dimana hal tersebut membolehkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian ini berbentuk teks naratif dan kejadian/peristiwa dimasa lampau.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Teknik analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian.

8. Rencana dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian serta penyusunan instrumen

dan perangkat yang berkenaan dengan penelitian. Tahap ini dilakukan pada bulan April 2021.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Agustus 2021.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data serta penyusunan laporan penelitian, yang dimulai pada bulan September 2021.

